

ANALISIS EVALUASI KETERAMPILAN MENULIS DAN PENYAJIAN PUISI MELALUI MEDIA MADING SISWA DI SMP 008 TARAKAN

Devi Riski Ardhia Ningsih¹, Reysita Tri Utami², Wahdania Nur Afni³, Respin
Agustinus⁴, Merna⁵, Asih Riyanti⁶

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Borneo Tarakan

¹deviriski53@gmail.com, ²reysitautami04@gmail.com,

³wahdanianurafni244@gmail.com, ⁴respinpin595@gmail.com,

⁵mernaena811@gmail.com, ⁶asihriyanti17@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of evaluation in poetry writing learning in Indonesian language subjects at SMP 008 Tarakan. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through semi-structured interviews with an Indonesian language teacher and documentation study of students' written works. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that poetry writing learning is carried out through three main stages, namely planning, implementation, and evaluation. In the planning stage, the teacher prepares a lesson plan (RPP) that includes materials, methods, media, and assessment rubrics. In the implementation stage, learning is conducted using a combination of lecture and assignment methods, supported by media such as images and internet sources to help students develop ideas. In the evaluation stage, assessment is conducted comprehensively, covering aspects of content, structure, diction, grammar, spelling, and creativity using product-based assessment. The evaluation process also involves correction, feedback, revision, and publication of students' work through wall magazines. The findings indicate that the evaluation applied has led to authentic assessment, as it does not only focus on final results but also on the learning process and students' development. However, there are still challenges, such as low student motivation, which affects learning outcomes.

Keywords: Learning Evaluation, Poetry Writing, Writing Skills, Authentic Assessment

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi pembelajaran menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP 008 Tarakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dengan guru Bahasa Indonesia serta studi dokumentasi terhadap hasil karya siswa. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada

tahap perencanaan, guru telah menyiapkan RPP yang mencakup materi, metode, media, serta rubrik penilaian. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah dan penugasan serta didukung penggunaan media seperti gambar dan internet untuk membantu siswa mengembangkan ide. Pada tahap evaluasi, penilaian dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek isi, struktur, diksi, tata bahasa, ejaan, dan kreativitas dengan menggunakan penilaian berbasis produk. Proses evaluasi juga melibatkan koreksi, umpan balik, perbaikan, serta publikasi hasil karya melalui media madang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran menulis puisi yang diterapkan sudah mengarah pada penilaian autentik karena tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses dan perkembangan kemampuan siswa. Namun, masih terdapat kendala seperti rendahnya motivasi sebagian siswa yang mempengaruhi hasil pembelajaran.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, Menulis Puisi, Keterampilan Menulis, Penilaian Autentik

A. Pendahuluan

Pengajaran Bahasa Indonesia pada dasarnya adalah melatih keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu. Dari keempatnya, menulis dan membaca butuh perhatian lebih karena membangun kebiasaan menulis di kalangan siswa SMP bukanlah hal yang instan, (Juniarti, 2020). Minat baca bukan sekadar hobi, tapi merupakan bahan bakar utama bagi siswa untuk bisa menulis dengan baik. Ketika siswa memiliki minat baca yang tinggi, mereka akan lebih mudah menemukan makna, menyerap informasi, dan mengembangkan daya nalar yang nantinya dituangkan dalam bentuk tulisan. Intinya, semakin banyak siswa membaca, semakin

kaya kosakata yang mereka miliki untuk menyusun sebuah karangan, (Mahmur et al., 2021); (Pratiwi et al., 2024).

Kecakapan menulis juga menjadi salah satu pilar utama dalam keterampilan berbahasa yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Melalui tulisan, siswa memiliki wadah untuk mengekspresikan sisi emosional, ide kreatif, hingga argumen kritis mereka kepada publik, (Renza et al., 2022); (Maulina et al., 2021). Salah satu bentuk karya sastra yang menjadi sarana ekspresi diri paling mendalam adalah puisi. Puisi merupakan kristalisasi perasaan penyair yang dituangkan melalui bahasa yang dipadatkan, imajinatif, serta kaya akan kata kiasan. Berbeda dengan teks

lainnya, puisi sangat mengutamakan harmonisasi bunyi, estetika bentuk, dan kedalaman makna yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Keterampilan menulis puisi pada dasarnya adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan melalui bahasa tulis yang kreatif. Meskipun sering kali muncul anggapan bahwa menulis puisi hanyalah persoalan bakat, namun pada realitasnya, proses kreatif ini lebih banyak dilandasi oleh faktor motivasi. Motivasi belajar memegang peranan krusial sebagai penggerak utama bagi siswa karena siswa yang memiliki motivasi tinggi akan berusaha lebih keras untuk menciptakan karya yang mampu merangsang imajinasi panca indra pembaca, (Yuliandri, 2016); (Ardika, 2020).

Instrumen penilaian yang digunakan guru menjadi kunci utama untuk mendapatkan data belajar yang akurat. Penilaian ini bisa diterapkan dalam format lisan, tertulis maupun berbasis proyek, tergantung pada kompetensi yang ingin diukur. Khusus untuk melihat sejauh mana keterampilan menulis siswa, penggunaan tes tertulis dalam bentuk uraian atau esai dinilai jauh lebih

efektif dibandingkan tes pilihan ganda. Pendekatan yang beragam ini penting agar evaluasi yang dilakukan tidak hanya menyentuh aspek kognitif saja, tetapi juga mampu memotret proses kreatif siswa saat menuangkan ide ke dalam tulisan secara utuh, sesuai dengan standar rubrik penilaian yang telah ditetapkan, (Simarmata et al., 2022); (Astiti, 2017); (Lestari et al., 2024).

Pembelajaran berbasis proyek merupakan model instruksional yang menempatkan aktivitas atau proyek sebagai media utama dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, peserta didik didorong untuk melakukan eksplorasi, penilaian, serta sintesis informasi guna menghasilkan luaran belajar yang konkret, (Mehmory et al., 2023); (Tinenti, 2018). Fokus utama metode ini adalah penyelesaian tugas terstruktur yang berorientasi pada penciptaan suatu karya, yang secara efektif berpeluang besar dalam meningkatkan soft skill siswa. Dalam konteks ini, pengelolaan rubrik-rubrik majalah dinding dapat dimanfaatkan sebagai instrumen tugas yang ideal untuk mengasah berbagai kompetensi, mulai dari keterampilan menulis dan dasar-dasar jurnalistik, hingga kemampuan

berpikir kreatif serta kolaborasi antaranggota kelompok.

Majalah dinding (mading) merupakan media komunikasi tulis paling sederhana yang memiliki peran strategis dalam membangkitkan motivasi literasi serta minat baca siswa. Sebagai media pembelajaran yang bersifat kreatif, mading berfungsi sebagai wadah bagi siswa untuk menyalurkan bakat dan keterampilan dalam bentuk karya sastra, seperti puisi atau pantun. Secara konseptual, mading memiliki empat fungsi utama, yaitu fungsi informatif, komunikatif, rekreatif, dan kreatif. Selain itu, pemanfaatan mading di lingkungan sekolah memberikan manfaat nyata dalam melatih kecerdasan berpikir, membangun kebiasaan membaca, serta menjadi sarana publikasi yang efisien bagi hasil karya siswa, (Baroroh et al., 2021); (Arman et al., 2026); (Lim et al., 2024).

Secara teoretis, puisi merupakan bentuk kesusastraan yang mengandalkan harmonisasi pengulangan suara untuk menghasilkan ritme, metrum, dan musikalitas yang khas. Sebagai ungkapan bahasa yang kaya akan daya pikat, puisi membatasi pengucapan melalui bahasa ritmis

yang merepresentasikan pengalaman intelektual, imajinatif, dan emosional pengarangnya secara spontan. Karakteristik utama yang membedakan puisi dengan karya sastra lain (seperti prosa atau drama) terletak pada aspek polagrafis atau tipografinya, serta struktur bahasa yang padat dan unik, (Yuliantoro, 2024); (Taufik et al., 2024).

Kegiatan apresiasi puisi pada dasarnya adalah upaya untuk memahami nilai-nilai estetika dan kedalaman makna tersebut. Dalam konteks pendidikan, apresiasi puisi melibatkan proses pemilihan nada dan tempo untuk melagukan baris-baris puisi, sehingga penikmat karya dapat merasakan emosi yang ingin disampaikan oleh penyair. Hal ini menjadi dasar mengapa penggunaan karya-karya monumental, seperti karya Chairil Anwar, menjadi media yang efektif dalam melatih kepekaan rasa dan literasi sastra siswa.

Evaluasi menjadi elemen yang tidak dapat dipisahkan karena berfungsi sebagai instrumen sistematis untuk memotret kualitas belajar siswa secara menyeluruh. Evaluasi sangat penting karena penilaiannya tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga mencakup

kedalaman rasa, pemilihan kata (diksi), serta pengorganisasian ide. Melalui evaluasi yang tepat, guru dapat menentukan langkah strategis dalam merancang perbaikan metode mengajar agar kemampuan menulis siswa terus meningkat, (Alfianika, 2022); (Febriana, 2021); (Rahmawati et al., 2021).

Penggunaan hasil karya sebagai instrumen evaluasi dalam pembelajaran bahasa memberikan peluang bagi siswa untuk memanifestasikan pemahaman teoretis mereka ke dalam bentuk produk nyata yang lebih konkret, (Wahyuningsih & Giwangsa, 2025). Evaluasi berbasis hasil karya ini tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur kognitif semata, tetapi juga menjadi sarana untuk memotret keterampilan psikomotorik serta sejauh mana siswa mampu menginternalisasi materi yang telah diajarkan.

Melalui penciptaan sebuah karya, proses penilaian bertransformasi menjadi lebih komprehensif karena mencakup aspek ketelitian, kreativitas, hingga kemampuan siswa dalam mengorganisasikan ide secara visual maupun tekstual. Pendekatan ini dinilai efektif untuk meningkatkan

keterlibatan aktif siswa di dalam kelas, sekaligus memberikan rasa bangga dan apresiasi diri atas pencapaian kreatif yang mereka hasilkan selama proses pembelajaran berlangsung, (Jannah et al., 2019); (Yasa & Chrisyarani, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMP 008 Tarakan, ditemukan bahwa tantangan terbesar adalah rendahnya motivasi atau faktor kemalasan siswa yang lebih tertarik pada gawai dibandingkan kegiatan literasi. Siswa seringkali mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide secara mandiri dan kurang teliti dalam penggunaan struktur kalimat maupun ejaan.

Meskipun penggunaan gawai seringkali dianggap sebagai hambatan dalam fokus belajar siswa, dalam penelitian ini terlihat adanya upaya guru untuk mengalihkan teknologi tersebut menjadi sarana riset digital untuk mencari karya sastra yang berkualitas. Penggunaan media mading sebagai instrumen evaluasi menjadi solusi kreatif untuk menjembatani antara literasi digital dengan keterampilan penyajian karya secara manual. Kesenjangan antara ketersediaan rubrik penilaian dengan kendala teknis serta motivasi siswa di

lapangan inilah yang mendasari pentingnya analisis lebih lanjut terhadap efektivitas evaluasi di sekolah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam mengenai evaluasi pembelajaran menulis puisi siswa di SMP 008 Tarakan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk memaparkan secara sistematis mengenai pelaksanaan evaluasi keterampilan menulis di SMP 008 Tarakan. Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk memahami fenomena pendidikan secara mendalam melalui interaksi langsung dengan sumber data di lingkungan sekolah. Subjek utama dalam penelitian ini adalah seorang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang memberikan informasi mendalam terkait proses pengajaran dan sistem penilaian yang diterapkan di kelas VIII dan IX. Namun peneliti hanya berfokus pada kelas VIII.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran

2025/2026 di SMP 008 Tarakan. Mengingat peneliti tidak melakukan pengamatan langsung di dalam kelas, validitas data diperkuat melalui studi dokumen terhadap hasil karya masing-masing siswa yang telah dikumpulkan. Kriteria analisis dokumen difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu ketepatan pemilihan tokoh penyair, kerapian penulisan ulang bait-bait puisi, serta kreativitas elemen visual yang digunakan siswa untuk menghias karya tersebut.

Teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam yang bersifat semi-terstruktur. Melalui tanya jawab ini, peneliti menggali informasi detail mengenai landasan penyusunan alat evaluasi, aspek-aspek yang menjadi prioritas penilaian, hingga kendala teknis yang dirasakan guru maupun siswa selama pembelajaran menulis berlangsung. Selain wawancara, peneliti juga mengumpulkan data melalui studi dokumen dengan meninjau hasil karya tulis siswa yang dipublikasikan di lingkungan sekolah. Dokumen-dokumen ini dianalisis untuk melihat bagaimana implementasi umpan balik yang diberikan guru pada tulisan siswa

serta sejauh mana standar penilaian telah tercapai secara nyata.

Data yang diperoleh kemudian diolah melalui tiga tahapan analisis, yaitu reduksi data untuk memfokuskan pada informasi yang relevan, penyajian data secara naratif agar mudah dipahami, dan penarikan kesimpulan sebagai tahap akhir verifikasi hasil temuan. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dengan keterangan yang diberikan oleh siswa. Dengan cara ini, peneliti dapat menghasilkan analisis yang komprehensif mengenai efektivitas evaluasi keterampilan menulis di SMP 008 Tarakan meskipun tanpa melalui proses pengamatan langsung di dalam kelas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMP 008 Tarakan, pembelajaran menulis, khususnya menulis puisi, dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahapan tersebut menjadi dasar dalam melihat

bagaimana proses pembelajaran berlangsung serta bagaimana guru menilai kemampuan menulis siswa. Selain itu, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pembelajaran menulis tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada penggunaan metode, media, serta strategi evaluasi yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa di kelas. Oleh karena itu, pembahasan ini akan menguraikan secara lebih rinci mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran menulis puisi yang diterapkan di SMP 008 Tarakan.

1. Perencanaan Pembelajaran Menulis dan Apresiasi Puisi

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal yang penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Di SMP 008 Tarakan, perencanaan pembelajaran menulis puisi dilakukan melalui penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, diketahui bahwa dalam RPP tersebut sudah mencakup materi,

metode, media, serta rubrik penilaian yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Guru juga menyesuaikan materi pembelajaran dengan tingkat kelas, seperti puisi, pidato, dan bentuk tulisan lainnya. Dalam konteks pembelajaran puisi, perencanaan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada bagaimana siswa mampu memahami dan menyajikan karya puisi dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Alfianika, 2022) yang menyatakan bahwa perencanaan evaluasi yang matang berfungsi sebagai acuan dalam mengukur ketercapaian kompetensi siswa secara objektif. Oleh karena itu, guru telah menyiapkan indikator penilaian yang mencakup berbagai aspek, seperti isi, struktur, penggunaan bahasa, ejaan, dan kreativitas.

Selain itu, perencanaan juga melibatkan pemilihan media pembelajaran yang mendukung, seperti buku teks, gambar, serta sumber dari internet. Penggunaan media ini bertujuan untuk membantu siswa dalam menemukan ide dan memahami

contoh puisi yang baik. Hal ini didukung oleh (Renza et al., 2022) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan membantu siswa dalam mengembangkan ide tulisan.

Tahap perencanaan tidak hanya berfungsi sebagai pedoman mengajar, tetapi juga sebagai dasar dalam menentukan keberhasilan pembelajaran menulis puisi.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis dan Penyajian Puisi

Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi di SMP 008 Tarakan dilakukan dengan menggunakan metode yang bervariasi. Berdasarkan hasil wawancara, guru mengombinasikan metode ceramah dan penugasan dalam proses pembelajaran. Guru terlebih dahulu memberikan penjelasan dan arahan terkait materi, kemudian siswa diberikan tugas untuk mengembangkan ide dan menulis puisi.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran dilakukan secara fleksibel, baik secara individu maupun kelompok. Namun, kerja kelompok lebih sering digunakan

sebagai strategi untuk meningkatkan partisipasi siswa dan mengatasi kendala seperti kurangnya motivasi atau kesulitan dalam mengembangkan ide. Guru juga mengatur pembagian kelompok secara seimbang agar siswa yang kurang aktif tetap dapat terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang menekankan kolaborasi dan keterlibatan aktif siswa dalam menghasilkan karya (Mehmory et al., 2023).

Selain metode, penggunaan media pembelajaran juga menjadi bagian penting dalam pelaksanaan. Guru memanfaatkan gambar, teks, serta akses internet melalui gawai sebagai sumber referensi bagi siswa. (Renza et al., 2022) menyatakan bahwa media pembelajaran dapat membantu meningkatkan motivasi serta partisipasi siswa. Meskipun penggunaan gawai dibatasi, guru tetap mengizinkannya dalam kondisi tertentu untuk mendukung kegiatan belajar. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mencari contoh puisi serta memperoleh inspirasi dalam menulis.

Respon siswa terhadap pembelajaran ini tergolong cukup baik. Siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi, terutama ketika pembelajaran melibatkan media dan kerja kelompok. Mereka juga menunjukkan antusiasme dalam menyelesaikan tugas serta berusaha menghasilkan karya yang lebih baik dibandingkan kelompok lain. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

3. Evaluasi Pembelajaran Menulis Puisi

Evaluasi pembelajaran menulis puisi di SMP 008 Tarakan dilakukan melalui penugasan dan hasil karya siswa, baik secara individu maupun kelompok. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, penilaian dilakukan secara menyeluruh dengan mencakup beberapa aspek penting, yaitu isi, struktur, pilihan kata (diksi), tata bahasa, ejaan, serta kreativitas. Aspek-aspek tersebut telah disusun dalam bentuk rubrik penilaian yang terdapat dalam

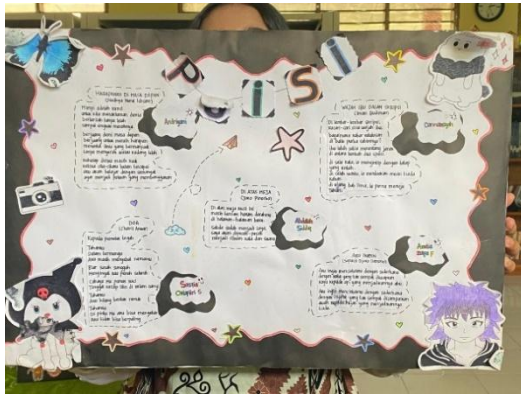
RPP sehingga penilaian menjadi lebih terarah. Penilaian ini sejalan dengan pendapat (Lestari et al., 2024) yang menyatakan bahwa penilaian keterampilan menulis sebaiknya mencakup berbagai aspek secara menyeluruh agar dapat menggambarkan kemampuan siswa secara utuh.

Jika dilihat lebih rinci, setiap aspek memiliki peran dalam menentukan kualitas puisi siswa. Aspek isi berkaitan dengan kesesuaian tema dan makna yang disampaikan. Struktur puisi menilai keteraturan bait dan larik. Diksi berhubungan dengan ketepatan pemilihan kata agar puisi lebih indah dan puitis. Tata bahasa dan ejaan digunakan untuk melihat ketepatan penulisan sesuai kaidah yang berlaku. Sementara itu, kreativitas menilai keunikan ide serta cara penyajian karya, terutama dalam bentuk mading.

Instrumen yang digunakan guru berupa penilaian berbasis produk atau hasil karya. Siswa diminta menulis puisi, kemudian hasilnya dikumpulkan untuk dinilai. Selain itu, siswa juga mempresentasikan hasil karyanya, sehingga guru dapat melihat

pemahaman serta keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Dalam proses ini, guru tidak langsung memberikan nilai, tetapi terlebih dahulu melakukan koreksi terhadap tulisan siswa.

Proses evaluasi dilakukan secara bertahap. Setelah karya dikumpulkan, guru melakukan pengoreksian dan menunjukkan bagian yang masih perlu diperbaiki. Selanjutnya, siswa diberikan kesempatan untuk merevisi tulisannya. Setelah melalui tahap perbaikan, hasil karya tersebut dipublikasikan, misalnya melalui media mading sebagai bentuk apresiasi terhadap karya siswa. Penggunaan mading sebagai media publikasi memberikan dampak positif terhadap motivasi siswa. (Baroroh et al., 2021) menyatakan bahwa mading dapat meningkatkan kreativitas dan minat literasi siswa.



Gambar 1 Hasil Karya Siswa
dalam Bentuk Mading

Berdasarkan gambar tersebut, terlihat bahwa siswa mampu menyajikan puisi dengan memperhatikan kerapian penulisan, pemilihan kata, serta kreativitas dalam menghias tampilan mading. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada kemampuan menulis, tetapi juga pada penyajian karya secara menarik. Selain itu, siswa tampak antusias dalam menghasilkan karya, yang terlihat dari variasi desain dan tampilan visual yang dibuat. Penerapan evaluasi seperti ini memberikan dampak positif terhadap motivasi siswa. Siswa menjadi lebih semangat karena hasil karyanya dapat dipublikasikan dan diapresiasi.

Masih terdapat kendala dalam pelaksanaan evaluasi, seperti rendahnya motivasi sebagian siswa. Hal ini sejalan dengan (Yuliandri, 2016) yang menyatakan bahwa motivasi menjadi faktor penting dalam keberhasilan siswa dalam menulis. Oleh karena itu, guru perlu lebih cermat dalam memberikan penilaian agar sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi di SMP 008 Tarakan dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru telah menyusun RPP yang mencakup materi, metode, media, serta rubrik penilaian sebagai pedoman dalam pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, guru menggunakan metode yang bervariasi seperti ceramah dan penugasan serta memanfaatkan media pembelajaran untuk membantu siswa dalam mengembangkan ide dan meningkatkan partisipasi.

Pada tahap evaluasi, penilaian dilakukan secara menyeluruh dengan memperhatikan aspek isi, struktur, diksi, tata bahasa, ejaan, dan kreativitas. Evaluasi dilakukan melalui penugasan dan hasil karya siswa yang kemudian dikoreksi, diberikan umpan balik, diperbaiki, dan dipublikasikan sebagai bentuk apresiasi. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi yang diterapkan sudah mengarah pada penilaian autentik.

Meskipun demikian, masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya, seperti rendahnya motivasi sebagian siswa dan perbedaan kemampuan antar siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih optimal dari guru dalam memberikan motivasi serta strategi pembelajaran yang lebih variatif agar kemampuan menulis puisi siswa dapat meningkat secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Ardika, I. W. (2020). *Asiknya menulis puisi*. Grapena Karya.
- Astiti, K. A. (2017). *Evaluasi pembelajaran*. Penerbit Andi.
- Febriana, R. (2021). *Evaluasi pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Jannah, N., Mufidah, E., Suwignyo, H., & Harsiati, T. (2019). *Analisis Nilai-nilai karakter hasil karya menulis kreatif siswa*. State

University of Malang.

- Tinenti, Y. R. (2018). *Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) dan penerapannya dalam proses pembelajaran di kelas*. Deepublish.
- Yuliantoro, A. (2024). *Pengajaran Apresiasi Puisi*. Penerbit Andi.

Jurnal:

- Alfianika, N. (2022). Analisis Alat Evaluasi Penilaian Keterampilan Menulis Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(12), 484–493.
- Arman, D. M., Aprilia, N. A., Sabihisma, S., & Malentika, N. (2026). Pembuatan dan Pemanfaatan Mading Sekolah Sebagai Sarana Literasi, Kreativitas dan Komunikasi di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 110–123.
- Baroroh, A. Z., Yuliani, E., Arum, F., & Fuaida, E. W. (2021). Pengaruh mading kelas terhadap peningkatan budaya literasi pada siswa di mi/sd: pengertian mading, fungsi mading, manfaat mading, karakteristik mading, langkah-langkah membuat mading. *Prosiding SEMAI: Seminar Nasional PGMI*, 1, 763–774.
- Lestari, L. T., Aliyah, C. D. N., & Sriwulandari, N. (2024). Analisis Alat Ukur Penilaian Pembelajaran Keterampilan Menulis Di SMP. *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 11(1), 172–182.
- Lim, B., Ginting, V. S., & Sembiring, R. S. B. (2024). Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Mading

- Sekolah. *ABDIMAS MANDIRI- Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 28–32.
- Mahmur, M., Hasbullah, H., & Masrin, M. (2021). Pengaruh minat baca dan penguasaan kalimat terhadap kemampuan menulis narasi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(02), 169–184.
- Maulina, H., Intiana, H., Rohana, S., & Safruddin, S. (2021). Analisis kemampuan menulis cerpen siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 482–486.
- Mehmory, H. F., Sandy, W., Hasibuan, M., Husain, D. L., & Sutiyan, O. S. J. (2023). Meningkatkan softskill siswa melalui metode pembelajaran project based learning pembuatan majalah dinding. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(1), 1–11.
- Pratiwi, B. A., Sumiyadi, S., & Nugroho, R. A. (2024). Pembelajaran diferensiasi berbasis proyek untuk pengembangan keterampilan menulis cerita pendek di SMP. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(3), 2998–3009.
- Rahmawati, R., Apriliya, S., & Mulyadiprana, A. (2021). Pengembangan Rubrik Penilaian Menulis Puisi di Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3), 663–674.
- Renza, M. A., Affandi, L. H., & Setiawan, H. (2022). Pengembangan media gambar berseri pada materi keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IV. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 445–451.
- Simarmata, M. Y., Yatty, M. P., & Fadhillah, N. S. (2022). Analisis Keterampilan Menulis melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 20(2), 207–218.
- Taufik, T., Ismail, I., Imansyah, M. N., & Kasmita, M. P. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital dalam Pembelajaran Menulis Puisi di SMP Negeri 2 Woja. *Nusra: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 684–691.
- Wahyuningsih, F. M., & Giwangsa, S. F. (2025). Efektivitas Penggunaan Media Visual terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar. *AS-SABIQUN*, 7(1), 61–72.
- Yasa, A. D., & Chrisyarani, D. D. (2020). Membudayakan keterampilan menulis pada mading kelas untuk melatih kreativitas siswa. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 242–249.
- Yuliandri, M. (2016). Hubungan motivasi belajar dalam keterampilan menulis puisi pada proses pembelajaran. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1).